

DAYA SAING DAN DETERMINAN EKSPOR KOPI INDONESIA DI JEPANG

Fikri Aldi Dwi Putro¹, Lovina Aresta Putri², Gunawan Prawira³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
Jl. Kamper Wing 5 Level 4, Kampus IPB Dramaga, Indonesia
e-mail: ¹fikrialdidp@gmail.com

(Diterima 1 Agustus 2023/Revisi 7 Januari 2024/Disetujui 4 Maret 2024)

ABSTRACT

Indonesian coffee export has reached various countries, and one of its destinations is Japan. Moreover, Indonesia and Japan have begun to normalize their bilateral trade through the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). However, the average Indonesian coffee export to Japan shows a downturn which is expected due to low competitiveness and utilization of IJEPA. This research aims to examine the competitiveness and its effect towards Indonesian coffee export to Japan in the long and short term and employs multiple linear regression using the Error Correction Mechanism (ECM) approach. The research result shows that Indonesian coffee has a medium comparative advantage in the Japanese market with downturn growth during the 2001–2022 period. The regression results suggest that the economic distance significantly affects Indonesian coffee exports in the short term. Furthermore, the other factors that affect Indonesian coffee exports in the long term are Japan's real GDP, Japan's inflation rate, and IJEPA implementation.

Keywords: coffee product, ECM, export value, IJEPA, RCA

ABSTRAK

Ekspor kopi Indonesia telah menjangkau berbagai negara, salah satu negara tujuan Indonesia adalah Jepang. Selain itu, Indonesia dan Jepang telah berupaya untuk melakukan normalisasi perdagangan bilateral melalui kerja sama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Akan tetapi, rata-rata ekspor kopi Indonesia ke Jepang menunjukkan penurunan diduga akibat masih daya saing dan utilisasi IJEPA yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dan determinan ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka panjang dan jangka pendek serta menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan *Error Correction Mechanism (ECM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki daya saing sedang di pasar Jepang dengan pertumbuhan menurun selama periode tahun 2001–2022. Hasil regresi menunjukkan bahwa jarak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia pada jangka pendek. Sementara itu, faktor lain yang berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka panjang adalah PDB riil Jepang, tingkat inflasi Jepang, dan implementasi kerja sama IJEPA.

Kata kunci: ECM, IJEPA, nilai ekspor, produk kopi, RCA

PENDAHULUAN

Sejak beberapa dekade terakhir, kopi telah bertransformasi dari komoditas murni menjadi kopi spesial dan telah menjadi gaya hidup serta status sosial bagi masyarakat dunia (Samoggia & Riedel, 2018). Indonesia adalah salah satu dari empat negara produsen kopi terbesar di dunia memiliki kontribusi ekspor kopi yang cenderung meningkat setiap tahun-

nya di samping Brazil, Vietnam, dan Kolombia (ICO, 2021). Sebagai salah satu produsen utama kopi dunia, Indonesia tidak hanya memiliki potensi untuk memenuhi permintaan komoditas kopi domestik, tetapi juga pasar internasional melalui kegiatan ekspor. Hal tersebut didukung dengan kinerja neraca perdagangan kopi Indonesia yang surplus selama sepuluh tahun terakhir (2010–2019)

dengan rata-rata surplus sebesar US\$ 977,52 juta (Pusdatin Pertanian, 2020).

Ekspor kopi Indonesia telah menjangkau berbagai negara. Salah satu negara tujuan ekspor kopi Indonesia adalah Jepang dengan pangsa ekspor sekitar 8,58% atau setara dengan US\$86,51 juta (Sitanini *et al.*, 2020). Jepang merupakan salah satu negara konsumen kopi terbesar di dunia dengan tren permintaan kopi terus meningkat 1,50% pertahun (ITPC Osaka, 2018). Budaya minum kopi di Jepang dianggap sebagai simbol modernisasi dan berkaitan dengan gaya hidup barat (*western lifestyle*) (Grinshpun, 2014). Secara lebih lanjut, jenis produk kopi impor di Jepang didominasi oleh biji kopi (86,70%) untuk kemudian diolah menjadi kopi sangrai, kopi bubuk, atau kopi kemasan dalam bentuk siap minum (RTD) maupun *freshly brewed coffee* – produk kopi yang populer di kalangan konsumen Jepang akibat berkembangnya *vending machine* dan *convenience stores* (ITPC Osaka, 2018).

Di sisi lain, Indonesia dan Jepang juga telah berupaya untuk melakukan normalisasi perdagangan bilateral melalui kerja sama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) yang telah berlaku sejak 1 Juli 2008 (Ardiyanti, 2015). IJEPA memberikan kepastian bagi Indonesia dan Jepang terhadap akses pasar dan mendorong keunggulan produk Indonesia di pasar Jepang (Avivi & Siagan, 2020). Hasil analisis Ardiyanti (2015) menunjukkan bahwa IJEPA dapat meningkatkan ekspor non-migas Indonesia secara signifikan sehingga dapat memperoleh *gains from trade*. Selain itu, normalisasi perdagangan dapat membuka potensi perdagangan belum dimanfaatkan antar-ke dua negara (Taneja *et al.*, 2017). Hal tersebut ditunjukkan dengan posisi ekspor potensial belum dimanfaatkan (*untapped export potential*) kopi Indonesia ke Jepang terbesar ketiga setelah ke Jerman dan Belgia, yaitu US\$63 juta (ITC Export Potential Map, 2023).

Akan tetapi, rata-rata ekspor kopi Indonesia ke Jepang justru menunjukkan penurunan sebesar 3,81% per tahun pada periode 2000-2017 (Purwanto *et al.*, 2021). Hal tersebut

diduga akibat daya saing kopi Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan eksportir utama kopi dunia, seperti Brazil, Kolombia, dan Vietnam, meskipun tetap berdaya saing, sehingga diduga turut berdampak pada kinerja ekspor kopi Indonesia ke Jepang (Jamil, 2019). Selain itu, utilisasi IJEPA masih rendah dan cenderung menurun sehingga diindikasikan implementasi IJEPA masih belum berdampak terhadap ekspor kopi Indonesia (Ningsih *et al.*, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi peran kerja sama IJEPA terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Penelitian terdahulu mengenai determinan ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka pendek dan jangka panjang telah dilakukan oleh Sitanini *et al.* (2020) dan Cen & Faisal (2021) dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Akan tetapi, kedua penelitian tersebut masih menggunakan data tahunan dengan jumlah observasi data yang digunakan berjumlah 19-30 data. Jumlah sampel yang relatif kecil tersebut perlu menjadi perhatian karena dapat mengurangi jumlah observasi dan keragaman data akibat proses stasionerisasi dengan *first differencing* (Gujarati & Porter, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini melakukan modifikasi pada jenis periode data *timeseries* yang digunakan oleh kedua penelitian sebelumnya dari tahunan menjadi triwulanan untuk meningkatkan jumlah observasi dan keragaman data. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada sisi permintaan dari kopi Indonesia di Jepang, berbeda dengan penelitian oleh Sitanini *et al.* (2020) yang cenderung berfokus dari sisi penawaran.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis daya saing kopi Indonesia beserta determinan permintaan kopi Indonesia di Jepang. Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan terkait faktor mana yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka panjang maupun pendek. Pengembangan ekspor kopi Indonesia dapat turut meningkatkan utilisasi IJEPA, penerimaan devisa negara, memberikan kontribusi positif terhadap neraca perdagangan, dan mendukung pencapaian tujuan

Tabel 1. Data Variabel yang Digunakan

Data Variabel	Satuan	Sumber Data	Tanda Hipotesis
Nilai ekspor kopi Indonesia	US\$	ITC Trade Map	
PDB riil Jepang	JPY	FRED St. Louis	+
Jarak ekonomi	km	CEPII	-
Nilai tukar	IDR/JPY	IFS IMF	+/-
Inflasi Jepang	Indeks	IFS IMF	-
Dummy kerja sama IJEPA	1/0	ARIC ADB	+

pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 17.11, yaitu peningkatan ekspor dari negara-negara berkembang (Suhardoyo *et al.*, 2016; Ningsih *et al.*, 2018; Mashayekhi, 2020; Yarasevika *et al.*, 2022).

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series* triwulanan pada periode triwulan I-2001 sampai triwulan IV-2022. Produk kopi yang dianalisis pada penelitian ini adalah komoditas kopi dengan kode klasifikasi *harmonized system* (HS) 0901 yaitu kopi yang telah disangrai atau dekafeinasi maupun tidak, sekam dan selaput kulit kopi, serta bahan substitusi yang mengandung kopi dalam kadar berapapun. Terdapat lima variabel yang digunakan dalam analisis dan diperoleh dari berbagai pangkalan data internasional (*lihat* Tabel 1). Proses analisis data menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2019 dan Eviews 12.

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG

Daya saing ekspor kopi Indonesia dibandingkan negara eksportir utama ke Jepang dapat dianalisis menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Metode RCA pertama kali digunakan oleh Liesner (1958) sebagai indikator daya saing, kemudian disempurnakan dan dipopulerkan oleh Balassa (1965). RCA dapat mengindikasikan kinerja perdagangan dari suatu negara dan merefleksikan harga relatif serta perbedaan faktor non-harga pada arus perdagangan antarnegara tersebut (Balassa, 1965). Selain itu, RCA meng-

ukur daya saing melalui pangsa produk yang diekspor oleh suatu negara relatif terhadap pangsa dari perdagangan dunia (Podoba *et al.*, 2021). Secara matematis, perhitungan RCA dapat dilihat pada Persamaan 1 berikut.

$$RCA_{ij} = \frac{x_{ij}/x_{wt}}{x_{it}/x_{wt}} \dots\dots\dots(1)$$

Notasi x_{ij} menunjukkan nilai ekspor komoditas kopi (j) dari negara i ke Jepang; X_{it} menunjukkan total nilai ekspor (t) dari negara i ke Jepang; x_{wj} menunjukkan nilai ekspor komoditas kopi (j) dunia (w) ke Jepang; X_{wt} menunjukkan total nilai ekspor (t) dunia (w) ke Jepang; i menunjukkan negara eksportir kopi utama ke Jepang. Terdapat enam negara eksportir kopi utama ke Jepang yang dianalisis antara lain Brazil, Kolombia, Vietnam, dan Indonesia. Keempat negara tersebut dipilih karena merupakan negara produsen kopi sekaligus eksportir utama kopi ke Jepang (ITC Trade Map, 2023).

Nilai RCA menetralisasi dampak ukuran ekonomi dari suatu negara sehingga dapat dipakai dalam membandingkan kinerja kegiatan ekspor komoditas antarnegara (Erkan & Yildirimci, 2015). Nilai RCA memiliki rentang $0 < \text{nilai RCA} < \infty$, apabila nilai RCA nol (0) mengindikasikan tidak ada ekspor suatu komoditas dari negara tersebut, sedangkan nilai RCA mendekati tidak hingga (∞) mengindikasikan bahwa negara tersebut adalah eksportir utama relatif terhadap negara lain pada suatu komoditas (Erkan & Yildirimci, 2015). Tabel 2 menunjukkan empat kelas nilai RCA berdasarkan klasterisasi dari Hinloopen & van Marrewijk (2001) untuk mempermudah analisis daya saing ekspor komoditas suatu negara.

Tabel 2. Klasterisasi Nilai RCA

Rentang Nilai	Keterangan
0 < Nilai RCA ≤ 1	Tidak berdaya saing
1 < Nilai RCA ≤ 2	Daya saing lemah
2 < Nilai RCA ≤ 4	Daya saing sedang
4 < Nilai RCA	Daya saing kuat

Sumber: Hinloopen & van Marrewijk (2001)

DETERMINAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG DENGAN PENDEKATAN ECM

Analisis regresi linier berganda dengan pendekatan model *Error Correction Mechanism* (ECM) digunakan untuk menganalisis determinan ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka panjang dan jangka pendek. Terdapat tiga tahapan analisis dalam estimasi regresi linier berganda dengan pendekatan ECM dalam penelitian ini.

Tahapan pertama yaitu menguji stasioneritas data yang digunakan dalam estimasi dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ADF dapat melihat keberadaan tren pada pergerakan data dan menduga korelasi pada *error term*-nya (u_t) (Gujarati & Porter, 2009; Widarjono 2012). Tahapan kedua yaitu uji kointegrasi model dengan uji kointegrasi Engel-Granger. Pada uji kointegrasi, residual dari hasil estimasi model disusun untuk diidentifikasi keberadaan *unit root* dengan menggunakan uji ADF dan apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa residual stasioner di tingkat level, maka terdapat kointegrasi pada variabel untuk estimasi model (Gujarati & Porter, 2009). Tahapan ketiga yaitu melakukan estimasi model jangka panjang dan jangka pendek. Model estimasi jangka pendek dapat dikatakan valid apabila hasil estimasi koefisien *error correction term* (ECT) bernilai negatif dan signifikan (Gujarati & Porter, 2009).

Model empiris pada penelitian ini telah ditransformasi dengan logaritma natural (ln) dalam bentuk *double-log*. Transformasi model dalam bentuk *double-log* tersebut bertujuan untuk melinierkan model dan menghindari bias pada hasil estimasi (Gujarati & Porter, 2009). Estimasi model regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan

persamaan estimasi jangka panjang pada Persamaan 2 berikut.

$$\ln EX_t = \alpha_0 + \alpha_1 \ln RGDPJ_t + \alpha_2 \ln EDIST_t + \alpha_3 \ln ER_t + \alpha_4 \ln CPI_t + \alpha_5 IJEPAt + e_t \dots\dots(2)$$

Sementara itu, persamaan estimasi jangka pendek dapat dilihat pada Persamaan 3.

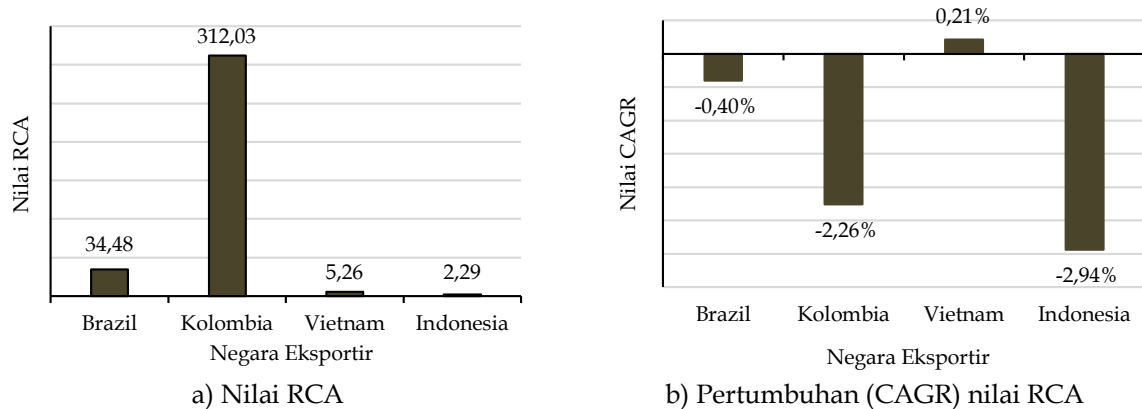
$$\Delta \ln EX_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln RGDPJ_t + \beta_2 \Delta \ln EDIST_t + \beta_3 \Delta \ln ER_t + \beta_4 \Delta \ln CPI_t + \beta_5 IJEPAt + \gamma u_{t-1} + e_t \dots\dots(3)$$

Notasi EX_t menunjukkan nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang ; $RGDPJ_t$ menunjukkan PDB riil Jepang; $EDIST_t$ menunjukkan jarak ekonomi antara Indonesia dengan Jepang; ER_t menunjukkan nilai tukar; CPI_t menunjukkan tingkat inflasi Jepang yang ditunjukkan oleh nilai indeks harga konsumen (CPI); $IJEPAt$ merupakan variabel *dummy* yang menunjukkan implementasi kerja sama IJEPa pada periode ke- t , *dummy* bernilai 1 apabila pada periode tersebut kerja sama IJEPa telah diimplementasikan, sedangkan bernilai 0 untuk lainnya; Δ menunjukkan *first difference*; e_t menunjukkan *error term*; γ menunjukkan nilai koefisien *error correction term*; u_{t-1} menunjukkan *error correction term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DAYA SAING KOPI INDONESIA KE JEPANG

Nilai rata-rata RCA kopi Indonesia pada periode 2001-2022 sebesar 2,29 yang mana juga termasuk berdaya saing sedang. Namun demikian, nilai RCA kopi Indonesia merupakan yang terendah dibandingkan ketiga eksportir kopi utama ke Jepang lainnya (*lihat Gambar 1a*). Posisi daya saing kopi Indonesia tersebut juga didukung oleh penelitian Jamil (2019); Novariani *et al.* (2021); Amanda & Rosiana (2023); dan Sulistiyo *et al.* (2023). Hal tersebut didukung dengan pangsa ekspor kopi Indonesia yang relatif lebih rendah (7,31%) daripada negara eksportir kopi utama



Gambar 1. Rata-rata Nilai RCA Negara Eksportir Kopi Utama ke Jepang dan Pertumbuhannya pada 2001–2022

Sumber: Diolah dari ITC Trademap, 2023

lainnya di pasar Jepang (Manalu *et al.*, 2022; ITC Trademap, 2023). Kecilnya nilai RCA kopi Indonesia di Jepang dapat disebabkan oleh jenis kopi yang diekspor oleh Indonesia masih didominasi jenis kopi Robusta (94%) yang mana memiliki nilai RCA lebih rendah dibandingkan kopi Arabika (Manalu *et al.*, 2022; Sulistiyo *et al.*, 2023).

Secara umum, mayoritas negara eksportir kopi utama ke Jepang menunjukkan kinerja daya saing yang menurun (*lihat* Gambar 1b). Indonesia menjadi negara eksportir kopi ke Jepang dengan penurunan nilai RCA tertinggi yaitu sebesar 2,94 persen. Penurunan daya saing ekspor kopi Indonesia ke Jepang tersebut sejalan dengan penelitian Nalurita *et al.* (2014). Sementara itu, Vietnam menjadi negara eksportir kopi ke Jepang dengan pertumbuhan nilai RCA yang positif yaitu sebesar 0,21 persen.

Penurunan daya saing ekspor kopi Indonesia juga dapat disebabkan oleh kualitas dan produktivitas kopi Indonesia yang rendah akibat dominasi produksi kopi Indonesia oleh perkebunan rakyat (99,32%) dengan sistem pertanian tradisional dan menggunakan bibit yang belum berkualitas (Rosiana *et al.*, 2017; BPS, 2022; Manalu *et al.*, 2022). Selain itu, mayoritas petani kopi Indonesia juga mengusahakan budidaya kopi dengan luas lahan kecil dan sistem pengelolaan kebun belum efisien serta belum sesuai dengan standar sanitasi (Amanda & Rosiana, 2023). Di sisi

lain, ekspor kopi Indonesia masih didominasi oleh *green coffee* (90%) dan berkualitas rendah yaitu *grade 4* karena memiliki kadar air pada kopi yang tidak sesuai dengan persyaratan (12,5%) akibat tidak melalui pengelolaan pascapanen yang baik di tingkat petani sehingga berdampak terhadap turunnya nilai jual kopi yang diterima Indonesia (Sumarjo *et al.*, 2020; Manalu *et al.*, 2022; Amanda & Rosiana, 2023; Sulistiyo *et al.*, 2023).

DETERMINAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG

Hasil pengujian *unit root* menunjukkan bahwa data dari seluruh variabel yang digunakan dalam estimasi determinan ekspor kopi Indonesia ke Jepang telah stasioner pada tingkat *first difference*, kecuali variabel kerja sama IJEPA yang tidak perlu dilakukan uji stasioneritas karena merupakan variabel *dummy*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji ADF yang memiliki nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari taraf nyata 1 persen (0,01) (*lihat* Tabel 3). Selain itu, hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa residual dari hasil estimasi model sudah stasioner pada tingkat level (*level form*) sehingga menunjukkan adanya kointegrasi atau hubungan jangka panjang atau keseimbangan antarvariabel (*lihat* Tabel 3).

Hasil estimasi model determinan ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka panjang menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan dan telah se-

Tabel 3. Hasil Pengujian *Unit Root* dan *Kointegrasi*

Variabel	P-value	
	Level	First Difference
Nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang (ln EX)	0,175	0,000***
PDB riil Jepang (ln RGDPJ)	0,389	0,000***
Jarak Ekonomi (ln EDIST)	0,338	0,000***
Nilai tukar (ln ER)	0,521	0,000***
Inflasi Jepang (ln CPI)	0,998	0,000***
Residual (u)	0,000***	

Keterangan: *** signifikan taraf nyata 1%

suai dengan hipotesis penelitian, kecuali jarak ekonomi dan nilai tukar (*lihat* Tabel 4). Sementara itu, hasil estimasi model determinan ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka pendek menunjukkan bahwa hanya variabel jarak ekonomi yang justru berpengaruh signifikan.

Kecepatan dari penyesuaian model ekspor kopi Indonesia ke Jepang dapat mengoreksi kesalahan pada jangka pendek untuk mencapai keseimbangan jangka panjang ditunjukkan oleh nilai koefisien dari *error correction term* atau ECT (γ) (Gujarati & Porter, 2009). Hasil estimasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien ECT -0,251 yang signifikan pada taraf nyata satu persen dan secara absolut kurang dari satu sehingga model estimasi jangka pendek sudah valid. Nilai ECT tersebut menunjukkan bahwa 25 persen penyesuaian (*adjustment*) ekspor kopi Indonesia ke Jepang akan terjadi pada tahun pertama dan perlu sekitar empat tahun untuk kembali pada keseimbangan jangka panjang.

PDB riil Jepang berpengaruh positif signifikan pada jangka panjang. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Dube *et al.* (2018),

Tekalign & Goshu (2021), dan Sylvester *et al.* (2023). PDB riil Jepang merepresentasikan ukuran pasar Jepang sehingga menjadi komponen penarik ekspor kopi Indonesia ke Jepang (Jagdambe & Kannan, 2020; Naabi & Bose, 2020). Selain itu, tingkat inflasi Jepang juga berpengaruh negatif signifikan pada jangka panjang. Hasil tersebut sejalan oleh penelitian Tekalign & Goshu (2021) dan serta Hotsawadi & Widyastutik (2023). Peningkatan inflasi dapat menyebabkan depresiasi mata uang dan penurunan daya beli konsumen negara tujuan sehingga berkonsekuensi terhadap penurunan permintaan impor dari negara tujuan (Hotsawadi & Widyastutik, 2023).

Di sisi lain, variabel jarak ekonomi antara Indonesia dengan Jepang hanya berpengaruh negatif signifikan pada jangka pendek. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa jarak antara Indonesia dengan Jepang menjadi proksi biaya perdagangan (*trade cost*) yang menunjukkan biaya dan waktu pengiriman, akses informasi pasar, serta berbagai faktor penghambat lain dalam perdagangan kopi (Abafita & Tadesse, 2021; Ramaswamy *et al.*,

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Variabel	Jangka Panjang		Jangka Pendek	
	Coeff.	P-values	Coeff.	P-values
PDB riil Jepang	3,166**	0,016	0,833	0,548
Jarak ekonomi	-0,146	0,744	-3,163*	0,067
Nilai tukar	-0,446	0,212	0,346	0,263
Inflasi Jepang	-13,424***	0,000	3,155	0,360
Implementasi IJEPA	0,487***	0,003	-0,028	0,437
<i>Error correction term</i>			-0,251***	0,001
Konstanta	15,530	0,590	-0,018	0,634
<i>R-squared</i>	0,592		0,202	
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000***		0,005***	

Keterangan: ***, **, * signifikan taraf nyata 1%, 5%, dan 10%

2021). Sementara itu, jarak ekonomi justru tidak berpengaruh pada jangka panjang. Hal tersebut mengindikasikan adanya potensi perkembangan teknologi transportasi dan alasan politis berupa kerja sama perdagangan (Krugman *et al.*, 2015; Kabir *et al.*, 2017; Yarasevika *et al.*, 2022). Melihat pengaruh negatif jarak ekonomi pada jangka pendek, peningkatan pemanfaatan preferensi IJEPA dan teknologi transportasi diperlukan untuk mendorong ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Terdapat temuan menarik bahwa kerja sama IJEPA baru dapat mendorong peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka panjang. Pada jangka panjang, implementasi IJEPA menunjukkan dampak dari penurunan hambatan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang sehingga dapat meningkatkan perdagangan antara Indonesia dan Jepang (Taneja *et al.*, 2017; Pratiwi, 2021). Akan tetapi, pada jangka pendek, kerja sama IJEPA justru belum mampu mendorong ekspor kopi Indonesia ke Jepang meskipun tidak signifikan. Hal tersebut didukung dengan utilisasi kerja sama IJEPA pada saat ini masih rendah dan secara rata-rata cenderung menurun 1,2 persen per tahun (Ningsih *et al.*, 2016).

Masih rendahnya utilisasi IJEPA saat ini dapat disebabkan oleh perbedaan tarif preferensial dengan tarif *most-favored nations* (MFN) yang tidak signifikan dan rumitnya prosedur kepatuhan ekspor di bawah preferensi FTA (Sitepu & Nurhidayat, 2015). Pada tahun 2021, perbedaan tarif preferensial IJEPA dengan tarif *most-favored nations* (MFN) hanya sebesar 1 *basis points* (bps), yaitu 2,78 persen untuk tarif MFN dan 2,77 persen untuk tarif preferensial (ITC Mac Map, 2023).

Selain itu, masih terdapat sepuluh kode hambatan non-tarif yang diterapkan oleh Jepang terhadap kopi Indonesia terkait sanitasi dan fitosanitasi (SPS), hambatan teknis perdagangan (TBT), dan persyaratan pelabuhan (ITC Mac Map, 2023). Secara legal, hambatan non-tarif tersebut ditetapkan pada regulasi *Food Sanitation Act*, *Plant Protection Act*, dan *Custom Act* yang harus dipenuhi dalam proses ekspor kopi Indonesia ke Jepang (ITPC Osaka, 2018). Hambatan non-tarif tersebut dapat

menjadi tantangan bagi negara berkembang akibat keterbatasan kapasitas finansial, teknis, dan administrasi (Hwang & Lim, 2017; Jordaan, 2017; Kumar & Bharti, 2020). Oleh karena itu, peningkatan utilisasi kerja sama IJEPA dan pendampingan produksi serta pengolahan biji kopi diperlukan untuk mendorong ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Daya saing kopi Indonesia di pasar Jepang termasuk dalam berdaya saing sedang dengan pertumbuhan kinerja daya saing yang menurun pada periode 2001-2022. Tren menurun tersebut dapat diakibatkan oleh kualitas dan produktivitas kopi Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil regresi, jarak ekonomi menjadi faktor yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka pendek. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada jangka panjang adalah PDB riil Jepang, tingkat inflasi Jepang, dan implementasi kerja sama IJEPA.

SARAN

Melihat kondisi daya saing dan determinan ekspor kopi Indonesia di Jepang, pemerintah melalui Kementerian Pertanian perlu memberikan pendampingan kepada produsen kopi terkait praktik budidaya dan pengolahan biji kopi yang terstandarisasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh negara tujuan. Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dapat menegosiasikan penurunan tarif preferensial secara lebih lanjut dan penetapan pemanfaatan preferensi (*preference utilization*) yang seimbang. Di samping itu, pendampingan dan penyederhanaan prosedur pemanfaatan tarif preferensial juga diperlukan untuk mendorong pelaku usaha kopi dalam memanfaatkan fasilitasi perdagangan melalui IJEPA. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis secara lebih spesifik terkait dampak hambatan perdagangan terhadap ekspor kopi Indonesia di Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abafita J, Tadesse T. (2021). Determinants of Global Coffee Trade: Do RTAs Matter? Gravity Model Analysis. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1892925. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1892925>.
- Amanda S, Rosiana N. (2023). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Kopi Dunia. *Forum Agribisnis*, 13(1), 1-11. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.1-11>.
- Ardiyanti ST. (2015). Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 9(2), 129-152. <https://doi.org/10.30908/bilp.v9i2.5>.
- Avivi Y, Siagian M. (2020). Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Bilateral dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 49-61. <https://doi.org/10.23969/paradigmopol.istaat.v3i1.2967>.
- Balassa B. (1965). Trade Liberalisation and "Revealed" Comparative Advantage. *The Manchester School*, 33(2), 99-123. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1965.tb00050.x>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Kopi Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- Cen CC, Faisal EN. (2021). Permintaan Kopi Indonesia: Studi terhadap Dua Negara Tujuan Utama Ekspor. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3), 108-119. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.20>.
- Dube AK, Ozkan B, Govindasamy R. (2018). Analyzing the Export Performance of the Horticultural Sub-Sector in Ethiopia: ARDL Bound Test Cointegration Analysis. *Horticulturae*, 4(4), 34. <https://doi.org/10.3390/horticulturae4040034>.
- Erkan B, Yildirimci E. (2015). Economic Complexity and Export Competitiveness: The Case of Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 254-533. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.262>.
- Grinshpun, H. (2014). Deconstructing a Global Commodity: Coffee, Culture, and Consumption in Japan. *Journal of Consumer Culture*, 14(3), 343-364. <https://doi.org/10.1177/1469540513488405>.
- Gujarati DN, Porter DC. 2009. *Basics Econometrics*. 5th Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Hinloopen J, Van Marrewijk C. (2001). On the Empirical Distribution of the Balassa Index. *Weltwirtschaftliches Archiv*, 137, 1-35. <https://doi.org/10.1007/BF02707598>.
- Hotsawadi, Widyastutik. (2023). Menavigasi Daya Saing dan Determinan Ekspor Unggulan Indonesia di Kawasan Caribbean Community (CARICOM). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(2), 203-224. <https://doi.org/10.55981/bilp.2023.224>.
- Hwang CW, Lim SS. (2017). Effect of Non-Tariff Measures on International Tea Trades. *Journal of Korea Trade*, 21(4), 309-323. <https://doi.org/10.1108/JKT-05-2017-0054>.
- [ICO] International Coffee Organization. (2021). World Coffee Production. <https://www.ico.org/prices/production.pdf>. [25 Mei 2023].
- [ITC Export Potential Map] International Trade Center Export Potential Map. (2023). Export potential. <https://exportpotential.intracen.org/en/markets/gap-chart>. [28 Mei 2023].
- [ITC Mac Map] International Trade Center Market Access Map. (2023). Market Access Condition. <https://www.macmap.org>. [28 Mei 2023].
- [ITC Trade Map] International Trade Center Trade Map. (2023). List of exported products for the selected product.

- <https://www.trademap.org>. [25 Mei 2023].
- [ITPC Osaka] International Trade Promotion Center Osaka. 2018. *Laporan Informasi Intelepen Bisnis 2018: Kopi HS 0901*. Osaka: ITPC Osaka.
- Jagdambe S, Kannan E. (2020). Effects of ASEAN-India Free Trade Agreement on Agricultural Trade: The Gravity Model Approach. *World Development Perspectives*, 19, 100212. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2020.100212>.
- Jamil AS. (2019). Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26–35. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4924>.
- Jordaan AC. (2017). Impact of Non-Tariff Measures on Trade in Mauritius. *Foreign Trade Review*, 52(3), 185–199. <https://doi.org/10.1177/0015732516681873>.
- Kabir M, Salim R, Al-Mawali N. (2017). The Gravity Model and Trade Flows: Recent Developments in Econometric Modeling and Empirical Evidence. *Economic Analysis and Policy*, 56, 60–71. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2017.08.005>.
- Krugman PR, Obstfeld M, Melitz MJ. 2015. *International Economics: Theory and Policy*. 10th Edition (Global Edition). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kumar C, Bharti N. (2020). Why NTM is a Challenge in Trade Relations? Evidence from India–Africa Agricultural Trade. *Insight on Africa*, 12(2), 79–103. <https://doi.org/10.1177/0975087819898582>.
- Manalu DST, Harianto, Suharno, Hartoyo S. (2022). Analisis Daya Saing serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi di Negara Importir Utama Kopi. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16(1), 1–24. <https://doi.org/10.30908/bilp.v16i1.445>.
- Mashayekhi M. (2020). Services Trade, Structural Transformation and the SDG 2030 Agenda. Di dalam Klasen A, editor. *The Handbook of Global Trade Policy*. Hoboken: John Wiley & Sons Ltd. hlm 79–117.
- Naabi AA, Bose S. (2020). Do Regulatory Measures Necessarily Affect Oman's Seafood Export-Supply?. *SAGE Open*, 10(3), 1–16. <https://doi.org/10.1177/2158244020950658>.
- Nalurita S, Winandi R, Jahroh S. (2014). Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), 63–74. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.1.63-74>.
- Ningsih EA, Falianty TA, Budiarti FT. (2018). Pemanfaatan Kerja Sama Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA) dan Indonesia-Pakistan Preferential Trade Agreement (IPPTA). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 12(2), 181–204. <https://doi.org/10.30908/bilp.v12i2.313>.
- Novariani C, Muchtolifah, Sishadiyati. (2021). Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 16–22. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.226>.
- Podoba ZS, Gorshkov VA, Ozerova AA. (2021). Japan's Export Specialization in 2000–2020. *Asia and the Global Economy*, 1(2), 100014. <https://doi.org/10.1016/j.aglobe.2021.100014>.
- Pratiwi IE. (2021). The Predictors of Indonesia's Palm Oil Export Competitiveness: A Gravity Model Approach. *Journal of International Studies*, 14(3), 250–262. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2021/14-3/16>.
- Purwanto E, Erfit, Mustika C. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 23-34. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.7842>.
- [Pusdatin Pertanian] Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2020. *Buku Outlook Komoditas Perkebunan: Kopi*. Jakarta: Kementan RI.
- Ramaswamy S, Choutagunta A, Sahu SK. (2021). Evaluating Asian Free Trade Agreements: What Does Gravity Model Tell Us?. *Foreign Trade Review*, 56(1), 60-70. <https://doi.org/10.1177/0015732520961330>.
- Rosiana N, Nurmalina R, Winandi R, Rifin A. (2017). The Level of Comparative Advantages of World Main Coffee Producers. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(2), 227-246. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i2.274>.
- Samoggia A, Riedel B. (2018). Coffee Consumption and Purchasing Behavior Review: Insights for Further Research. *Appetite*, 129, 70-81. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.07.002>.
- Sitanini A, Sutanto A, Wijayanti IKE. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 13(3), 253-263. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724>.
- Suhardoyo FA, Syafrial S, Muhaimin AW. (2016). Dampak Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Kinerja Ekonomi Kopi di Indonesia. *Habitat*, 27(3), 109-121. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.13>.
- Sulistiyo D, Kusnaman D, Wijayanti IKE. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1177-1185. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.9315>.
- Sylvester AN, Umar A, Anang BT. (2023) The Determinants of Non-Traditional Agricultural Exports' Growth in Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2197322, <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2197322>.
- Taneja N, Ray R, Dayal I, Bimal S. 2017. Emerging Issues in India-Pakistan Trade: An Introduction. Di dalam: Taneja N, Dayal I, editor. *India-Pakistan Trade Normalisation: The Unfinished Economic Agenda*. Singapore: Springer. hlm 1-14.
- Tekalign FM, Goshu D. (2021). Determinants of Oilseeds Export in Ethiopia: A Vector Error Correction Model Approach. *Journal of Agricultural Research Pesticides and Biofertilizers*, 1(3), 1-6. <http://doi.org/05.2021/1.1013>.
- Widarjono A. 2012. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yarasevika S, Suharno, Nurmalina R. (2022). Determinan ekspor RPO Indonesia di pasar Organisasi Kerjasama Islam. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 350-360. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.350-361>.